FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TAHAP PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TAMAN KANAK- KANAK KENTEN PERMAI PALEMBANG TAHUN 2017

Nurbaity, Okta Dana Wira Utami
Program Studi DIII Kebidanan STIKES Mitra Adiguna Palembang
Komplek Kenten Permai Blok J No. 9 – 12 Bukitsangkal palembang
Email:toyibnurbaity@yahoo.com

ABSTRAK

Gangguan dalam perkembangan menyebabkan hambatan dalam proses belajar di sekolah, yang menimbulkan berbagai macam tingkah laku yaitu malas menulis, minat belajar berkurang, kepribadian anak ikut terpengaruhi . Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak diantaranya adalah status gizi, pekerjaan ibu, dan pola asuh.Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui status gizi, pekerjaan, pola asuh yang berhubungan dengan tahap perkembangan anak usia pra sekolah di TK. Kenten Permai Palembang tahun 2017. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* pada tanggal 27 April 2017. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK. Kenten Permai Palembang yang berjumlah 35 orang. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia pra sekolah (3-6 tahun) di TK. Kenten Permai Palembang Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai P Value = 0,002< α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antarastatus gizi dengan tahap perkembangan anak usia pra sekolah di TK Kenten Permai Palembang tahun 2017. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai P Value = 0,009 < α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah di TK Kenten Permai Palembang tahun 2017. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai P Value = 0,006< α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah di TK Kenten Permai Palembang tahun 2017. Ada hubungan yang bermakna antara status gizi, pekerjaan dan pola asuh dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah di TK Kenten Permai Palembang tahun 2017

Kata kunci : Perkembangan, Anak, Usia Pra Sekolah

ABSTRACT

Disruption in development causes obstacles in the learning process in school, which leads to various behaviors that are lazy to write, interest in learning is reduced, the personality of children affected. Factors related to child development include nutritional status, maternal job, and parenting pattern. The purpose of the research is to know the nutritional status, occupation, parenting pattern related to the development stage of pre school children in kindergarten. Kenten Permai Palembang 2017. In this study researchers used analytical methods with cross sectional approach on 27 April 2017. The population in this study were all mothers who have preschool children (3-6 years) in kindergarten. Kenten Permai Palembang which amounted to 35 people. Samples in this study were all mothers who had pre-school age children (3-6 years) in kindergarten. Kenten Permai Palembang From Chi-Square test results obtained P value = 0.002 <α (0.05) it shows that there is a meaningful relationship between nutritional status with the stage of development of pre-school age children in Kenten Permai Palembang in 2017.

From the test results Chi-Square got value of P Value = 0,009 <α (0,05) it shows that there is a significant relationship between the work with the stage of development of preschoolers at Kenten Permai Palembang in 2017. From the Chi-Square test results obtained value of P Value = 0.006 <α (0.05) this shows that there is a significant relationship between parenting pattern with the stage of development of preschoolers at Kenten Permai Palembang in 2017. There is a significant relationship between nutritional status, occupation and parenting with stage of child development preschool age at Kenten Permai Palembang in 2017

Keywords: *Development, Child, Pre School Age*

PENDAHULUAN

Secara alamiah, pertumbuhan dan perkembangan setiap individu tidak sama dan akan mengalami tahapan yang sangat pesat selama hidupnya yaitu sejak masa embrio sampai sepanjang kehidupan mengalami perubahan kearah peningkatan baik secara ukuran maupunsecara perkembangan. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor eksternal lebih mempengaruhi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.(1)

Berdasarkan data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia, jumlah anak prasekolah di Indonesia tahun 2015 sebanyak 9.451.943 orang dengan perincian laki-laki sebanyak 4.849.350 orang dan perempuan 4.602.593 orang dan di Provinsi Sumatera Selatan sebayak 315.194 orang dengan perincian laki-laki sebanyak 162.116 orang dan perempuan sebanyak 153.078 orang.(2)

Selanjutnya dari data Dinas Kesehatan Kota Palembang jumlah anak prasekolah di Kota Palembang tahun 2013 sebanyak 49.883 orang, tahun 2014 sebanyak 50.544 orang dan tahun 2015 sebanyak 47.058 orang.(3)

Gangguan perkembangan pada usia prasekolah diperkirakan dari 5-3% dan sebanyak 60% dari kasus yang di temukan terjadi secara spontan pada umur di bawah 5tahun. Gangguan dalam perkembangan menyebabkan hambatan dalamproses belajar di sekolah, yangmenimbulkan berbagai macam tingkah lakuyaitu malas menulis, minat belajarberkurang, kepribadian anak ikut terpengaruhi misalnya anak merasa rendahdiri, peragu dan sering waswas menghadapilingkungan.(4)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak diantaranya adalah status gizi, pekerjaan ibu, dan pola asuh. Status gizi balita dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. Status gizi yang kurang, berpotensi untuk terjadi perkembangan yang tidak sesuai dengan

usia. Hal ini menjelaskan bahwa anak yang mengalami kekurangan makanan bergizi akan menyebabkan anak lemah dan tidak aktif sehingga terjadi retardasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya, anak yang mengalami kelebihan makanan bergizi akan menyebabkan obesitas yang menyebabkan anak tersebut cenderung tidak aktif, dan akhirnya akan mengganggu tumbuh kembangnya.(5)

Berdasarkan data siswa Taman Kanak-Kanak (TK) Kenten Permai tahun ajaran 2016-2017, jumlah siswa TK sebanyak 35 orang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di TK. Kenten Permai Palembang Tahun 2017".

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada semua ibu yang memiliki anak usia pra-sekolah (usia 3-6 tahun)di TKKenten Permai Palembang untuk mengetahui hubungan status gizi, pekerjaan dan pola asuh dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *cross secitonal.*

Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2017.

Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kenten Permai Palembang.

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalahsemua ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK. Kenten Permai Palembang yang berjumlah 35 orang.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK. Kenten Permai Palembang

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel independen (status gizi, pekerjaan dan pola asuh) dan variabel dependen (tahap perkembangan anak usia prasekolah) yang dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.
Analisa bivariat adalah analisa data untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dianalisis dengan uji *chi-square* (x^2) dengan taraf signifikan (α) = 0,05.

HASIL PENELITIAN

Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

No	Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sesuai tahap perkembangan	21	60
2.	Meragukan	11	31,4
3.	Ada penyimpangan	3	8,6
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1 analisa univariat diketahui distribusi frekuensi responden yang tahap perkembangan anaknya sesuai dengan tahap perkembangan sebanyak 21 orang (60%), responden yang tahap perkembangan anaknya meragukan sebanyak 11 responden (31,4%) dan responden yang tahap perkembangan anaknya ada penyimpangan sebanyak 3 responden (8,6%).

Status Gizi

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi

No	Status Gizi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	26	71,4
2.	Kurang	9	28,6
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 2 analisa univariat diketahui distribusi frekuensi responden yang status gizi anaknya baik sebanyak 26 orang (71,4%) dan responden yang status gizi anaknya kurang sebanyak 9 responden (28,6%).

Pekerjaan Ibu

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	12	34,3
2.	Tidak	23	65,7
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 3 analisa univariat diketahui distribusi frekuensi responden yang bekerja sebanyak 12 responden (34,3%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 23 responden (65,7%).

Pola Asuh

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh

No	Pola Asuh	Jumlah	Persentase (%)
1.	Demokratis	21	60
2.	Otoriter	9	25,7
3.	Permisif	5	14,3
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 4 analisa univariat diketahui distribusi frekuensi responden yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 21 responden (60%), responden yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 9 responden (25,7%) dan responden yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 5 responden (14,3%).

Analisa Bivariat

Hubungan Antara Status Gizi Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Tabel 5

Hubungan Status Gizi Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah

No	Status Gizi	Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah						N	%	P value
		Sesuai tahap perkembangan		Meragukan		Ada Penyimpangan				
		n	%	n	%	n	%			
1.	Baik	20	76,9	5	19,2	1	3,8	26	100	0,002
2.	Kurang	1	11,1	6	66,7	2	22,2	9	100	
	Jumlah	21		11		3		35		

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui dari 26 responden yang status gizi anaknya baik terdapat 20 responden (76,9%) yang tahap perkembangan anaknya sesuai tahap perkembangan, sedangkan dari 9 responden yang status gizi anaknya kurang terdapat 1 responden (11,1%) yang tahap perkembangan anaknya sesuai tahap perkembangan.

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai P Value = 0,002< α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antarastatus gizi dengantahap perkembangan anak usia prasekolah di TK Kenten Permai Palembang tahun 2017.

Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Tabel 6

Hubungan Status Gizi Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di TK Kenten Permai Palembang Tahun 2017

No	Pekerjaan	Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah						N	%	P value
		Sesuai tahap perkembangan		Meragukan		Ada Penyimpangan				
		n	%	n	%	N	%			
1.	Ya	3	25	7	58,3	2	16,7	12	100	0,009
2.	Tidak	18	78,3	4	17,4	1	4,3	23	100	
	Jumlah	21		11		3		35		

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui dari 12 responden yang bekerja terdapat 3 responden (25%) yang tahap

perkembangan anaknya sesuai tahap perkembangan, sedangkan dari 23 responden yang tidak bekerja terdapat 18 responden (78,3%) yang tahap perkembangan anaknya sesuai tahap perkembangan. Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai P Value = 0,009< α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah di TK Kenten Permai Palembang tahun 2017.

Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Tabel 7

Hubungan Pola Asuh Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah

No	Pola Asuh	Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah						N	%	P value
		Sesuai tahap perkembangan		Meraguka n		Ada Penyimpangan				
		n	%	n	%	N	%			
1.	Demokratis	17	81	4	19	0	0	21	100	0,006
2.	Otoriter	3	33,3	5	55,6	1	11,1	9	100	
3.	Permisif	1	20	2	40	2	40	5	100	
	Jumlah	21		11		3		35		

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui dari 21 responden yang menerapkan pola asuh demokratis terdapat 17 responden (81%) yang tahap perkembangan anaknya sesuai tahap perkembangan, sedangkan dari 9 responden yang menerapkan pola asuh otoriter terdapat 3 responden (33,3%) yang tahap perkembangan anaknya sesuai tahap perkembangan dan dari 5 responden yang menerapkan pola asuh permisif terdapat 1 responden (20%) yang tahap perkembangan anaknya sesuai tahap perkembangan. .

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai P Value = 0,006< α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah di TK Kenten Permai Palembang tahun 2017.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Status Gizi Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lindawati (2015) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan tahap perkembangan anak usia pra sekolah. Berdasarkan hasil penelitian uji *chi-kuadrat* menghasilkan satu variabel independen (status gizi) yang mempunyai hubungan bermakna dengan

tahap perkembangan anak usia prasekolah dengan p = 0,01.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Djola (2012), yang menyatakan bahwa status gizi sangat berpengaruh padapertumbuhan dan perkembangan balita. Statusgizi balita merupakan hal penting yang harusdiketahui oleh setiap orang tua. Status gizi jugaberpengaruh pada kecerdasan balita, balitadengan gizi kurang atau buruk akan memilikitingkat kecerdasan yang lebih rendah, nantinyamereka tidak mampu bersaing.(6)

Hal serupa dinyatakan Lindawati (2015), yang menyatakan bahwa status gizi berhubungan dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah. Status gizi yang kurang, berpotensi untuk terjadi perkembangan yang tidak sesuai dengan usia. Hal ini menjelaskan bahwa anak yang mengalami kekurangan makanan bergizi akan menyebabkan anak lemah dan tidak aktif sehingga terjadi retardasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya, anak yang mengalami kelebihan makanan bergizi akan menyebabkan obesitas yang menyebabkan anak tersebut cenderung tidak aktif, dan akhirnya akan mengganggu tumbuh kembangnya. Jadi, status gizi anak yang baik akan mempengaruhi syaraf-syaraf anak agar dapat berfungsi dengan baik dalam melakukan tugasnya sebagai satu kesatuan keterampilan yang harus dicapai.(5)

Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusumanti (2014) yang berjudul hubungan status pekerjaan dengan tahap perkembangan pada balita di Desa Kaligono. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di Desa Kaligono dimana berdasarkan hasil study pendahuluan bulan Desember tahun 2014 berjumlah 230 balita dan sampel yang diambil adalah 146 balita. Uji statistic yang digunakan *Chi-Square* dengan taraf signifikan 5%. Hasil analisis ada hubungan status pekerjaan dengan tahap perkembangan pada balita di Desa Kaligono ditunjukkan dengan hasil nilai p=0,000 < 0,05.(7)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kusumanti (2014), yang menyatakan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi tahap perkembangan pada balita.Hal ini disebabkan karena ibu yangbekerja kurang memiliki waktuberkumpul dengan anaknyadibandingkan dengan ibu yang tidakbekerja. Dengan terbatasnya waktuyang dimiliki ibu maka terbatas pulastimulant yang dapat diberikankepada anaknya. Akan tetapi apabilaibu yang bekerja dengankuantitasnya bertemu sedikit dapatmemanfaatkan waktu tersebut,

makaakan menjadi waktu yang berkualitas untuk memberikan stimulan agarperkembangan anak optimal.(7)

Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Primihastuti (2013) yang berjudul hubungan pola asuh dengan perkembangan anak usia prasekolah di TK Kartika X-9 Cimahi. Hasil analisis univariat mengenai pola asuh orang tua sebagian besar orang tua (70,3%)menggunakan pola asuh demokratis. Hasil analisis univariat mengenai perkembangananak diperoleh sebagian besar anak (70,3%) perkembangannya sesuai dengan tahapperkembangannya. Dari hasil uji statistik diperoleh adanya hubungan antara pola asuhorang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah dengan nilai p value = 0,013.(1)

SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi responden yang tahap perkembangan anaknya sesuai dengan tahap perkembangan sebanyak 21 orang (60%), responden yang tahap perkembangan anaknya meragukan sebanyak 11 responden (31,4%) dan responden yang tahap perkembangan anaknya ada penyimpangan sebanyak 3 responden (8,6%).
2. Distribusi frekuensi responden yang status gizi anaknya baik sebanyak 26 orang (71,4%) dan responden yang status gizi anaknya kurang sebanyak 9 responden (28,6%)
3. Distribusi frekuensi responden yang bekerja sebanyak 12 responden (34,3%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 23 responden (65,7%).
4. Distribusi frekuensi responden yang menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 21 responden (60%), responden yang menerapkan pola asuh otoriter sebanyak 9 responden (25,7%) dan responden yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 5 responden (14,3%).
5. Ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah di TK Kenten Permai Palembang tahun 2017 dengan nilai p value = 0,002<α (0,05).
6. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah di TK Kenten Permai Palembang tahun 2017 dengan nilai p value = 0,009<α (0,05).
7. Ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan tahap perkembangan anak usia prasekolah di TK Kenten Permai Palembang

tahun 2017 dengan nilai p value = 0,006<α (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

1. Primihastuti, D dan Kholifah, IN. 2013. Studi Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Balita Di Desa Pengalangan RW 03 Menganti Gresik. Prodi Kebidanan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya

2. Kemenkes. 2015. *Profil kesehatan Republik Indonesia.*http://www.kemenkes.com, diakses 23 Februari 2017

3. Dinkes. 2015. *Profil Kesehatan Kota Palembang.*http://www.dinkes.go.id, diakses 25 Februari 2017 jam 13.35 WIB

4. Etriyanti. 2014. *Hubungan Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia (3-5 TAHUN) Di PAUD Almubaraqah Ampang Kecamatan Kuranji*.

5. Lindawati. 2015. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak usia pra sekolah.* Jurnal Poltekkes Kemenkes Jakarta 1

6. Djola. 2012.*Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Bongkudai Kecamatan Modayag Barat.*

7. Kusumanti. 2014. *Pengaruh motorik anak pada ibu bekerja.*http://www.jurnalpenelitian.com, diakses 23 Februari 2017